

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SOLUSI TERHADAP DEKADENSI MORAL DI DESA SENTEBANG

Nimas Kumala Sari
E-mail: nimasks96@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakangnya adalah di masyarakat sering kali terdapat permasalahan moral buruk yang menimpa masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan anak-anak. Krisis moral ini telah menimbulkan kerusakan moral dan akhlak, banyak terjadi penyimpangan disana-sini. Oleh karena itu, erat kaitannya dengan pendidikan agama, karena pendidikan agama sangat penting dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa dan negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam sebagai solusi tantangan moral di Desa Sentebang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, oleh karena itu tidak ada hipotesis yang dibuat selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian peran pendidikan agama di Desa Sentebang dalam membentuk moral anak dan remaja di masyarakat sangatlah penting, untuk membentuk akhlak yang baik pada anaknya maka orang tua melakukan beberapa upaya seperti mengajak anaknya mengaji di ke mesjid setiap malam, mendidik anak untuk bersikap sopan dan hormat. kepada orang tua, dan mengajarkan anak shalat sejak dini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Moral

ABSTRACT

The background is that in society there are often bad moral problems that hit society, especially among adolescents and children. This moral crisis has caused moral and moral damage, there are many deviations here and there. Therefore, it is closely related to religious education, because religious education is very important in efforts to improve the progress of the nation and state. The purpose of this study was to determine the role of Islamic religious education as a solution to moral challenges in the village of Sentebang. The type of research used in this qualitative research is Field Research. This study used a descriptive research approach, therefore no hypotheses were made during the research process. The data collection techniques for this research are observation, interviews, and documentation. From the research results, the role of religious education in Sentebang Village in shaping the morale of children and youth in society is very important, to form good morals for their children, parents make several efforts, such as taking their children to recite the Koran at the mosque every evening, teaching children to be polite and respectful. to parents, and teach children to pray from an early age.

Keywords: Islamic Education, Moral

PENDAHULUAN

Masyarakat sering mengalami persoalan moral yang menimbulkan perpecahan di dalam masyarakat, terutama kalangan orang tua dan anak kecil. Dalam krisis moral ini, moralitas dirusak, dan banyak orang yang melakukan penyelewangan di tempat ini. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan yang kuat antara pendidikan agama dengan pendidikan secara umum karena pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemajuan nasional dan global. Majunya suatu Negara ditentukan oleh keberhasilan pendidikan, karena itu membina mental dan moral anak sangat penting karena merekalah yang akan menggantikan generasi penting.¹

Era digital ini, orangtua memiliki tantangan yang besar dalam mengasuh anak-anaknya. Karena seperti yang kita tahu, pengguna internet saat ini didominasi oleh anak-anak. Internet tidak hanya memberikan manfaat semata, tetapi dapat menimbulkan dampak negatif apabila digunakan terlalu lama. Namun kebanyakan orang tua, tidak dapat melarang anaknya untuk mengakses internet. Anak-anak dewasa ini lebih banyak menghabiskan waktu bermain games online, berinteraksi dengan media gadget, seperti telepon seluler, laptop dan video games. Aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak, daripada berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan rumah, bermain sepak bola, bersepeda dan aktivitas bermain lainnya. Aktivitas anak usia sekolah dasar harus diawasi oleh keluarga, pendidik maupun masyarakat sekitar, agar anak tidak terkena dampak negatif dari teknologi digital (Suriadi, 2023a).

Khususnya terjadi pada remaja, banyak sekali remaja yang moralnya kurang baik, contohnya banyaknya remaja yang menonton video yang kurang pantas di internet tanpa memperhatikan pendidikan dari nilai-nilai agama, sering sibuk memainkan handphone saat berbicara kepada orang dan tidak saling menghargai terhadap sesama. Oleh karena itu pendidikan islam harus tetap mempunyai peran aktif sebagaimana mestinya. Semua itu dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.² Moral adalah tata cara kebiasaan dan adat dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.³

Peran PAI dalam pendidikan moral yakni membina seluruh manusia berdasarkan moral nilai-nilai dan moral yang bersumber dari akal pikiran, hati nurani dan wahyu untuk memiliki rasa sikap pandangan dan keyakinan yang bisa berguna untuk masyarakat, diri serta negaranya, oleh karena itu untuk membuat moral seseorang baik maka harus mempunyai pendidikan agama. (Suriadi, 2022). Oleh karena itu itu, pendidikan agama perlu diarahkan untuk mengembangkan akhlak, hati nurani, budi pekerti, dan iman sehingga terwujud keseimbangan. Maka dari itu, pendidikan agama dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan manusia seutuhnya, seperti dari semua hal yang terdapat didalam tujuan pendidikan nasional⁴. Namun demikian, pentingnya peranan pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi tersebut mengisyaratkan sejumlah asumsi. Asumsi tersebut di antaranya adalah bahwa sistem pendidikan yang berlaku dapat menghasilkan output pendidikan, khususnya lulusan, yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat, dari aspek pengetahuan dan keterampilan maupun sikap dan perilakunya, baik jumlah maupun jenisnya. Di samping itu, sistem dan keadaan perekonomian yang ada dapat memanfaatkan

¹Ziya Marwah, 'Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati Ii Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang)', *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 2.2 (2019), 117-37.

²Agung Prihatmojo and Badawi Badawi, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0', *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4.1 (2020), 142 .

³Edo Dwi Cahyo, 'Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9.1 (2017), 16

⁴alaluddin Faruk Azhari, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter', *Jurnal Subulana*, 1.2 (2022), 70-80.

dan mengoptimalkan potensi dan kapasitas keluaran pendidikan tersebut (Suriadi, 2023b). Dengan adanya latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti “peran pendidikan agama Islam sebagai solusi terhadap tantangan moral di desa Sentebang”.

1. Pengertian Peran

Peran ialah perilaku yang memiliki ciri-ciri khas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran merupakan tingkah yang dimiliki seseorang yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan didalam masyarakat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang ada dalam seseorang sebagai jabatan yang berkedudukan didalam masyarakat.⁵ Peran merupakan suatu tugas yang dilaksanakan oleh seseorang. Peran yang dibutuhkan lembaga organisasi sering kali dikendalikan dalam fungsi yang dijalankan lembaga tersebut. Menurut Soerjono Sockanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan, jika orang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan tempatnya, maka dia bisa melakukan peranan.⁶

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud Yunus dalam Satrawijaya bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dipilih dengan adanya maksud tujuan agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan supaya mendapatkan tujuan kebahagiaan dalam hidup serta bermanfaat bagi bangsa dan negara. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

3. Peran Pendidikan Agama

Adapun Menurut H. Jalaluddin: beberapa fungsi agama dalam masyarakat, antara lain: Agama merupakan sumber etika ilmu dan sumber ilmu. Manusia akan percaya fungsi edukatif terhadap agama yang terdapat tugas mengajar dan membimbing. Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Agama sebagai alat justifikasi dan hipotesis ajaran-ajaran agama dapat dipakai sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Salah satu hipotesis ajaran agama Islam adalah dengan mengingat Allah (dzikir), maka hati akan tenang. Maka ajaran agama dipandang sebagai hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara empirik, artinya tidaklah salah untuk membuktikan kebenaran ajaran agama dengan metode ilmiah. Pembuktian ajaran. Agama sebagai motivator. Agama mendorong pemeluknya untuk berpikir, merenung, meneliti segala yang terdapat di bumi, di antara langit dan bumi juga dalam diri manusia sendiri. Agama juga mengajarkan manusia

⁵Prosiding Seminar Nasional, Program Pascasarjana, and Universitas Pgri, ‘Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 25 November 2017’, November, 2017.

⁶A. Mustika Abidin, ‘Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak’, An-Nisa, 11.1 (2019), 354–63 .

⁷Robie Fanreza, ‘Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara’, Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9.2 (2017), 114–30 .

untuk mencari kebenaran suatu berita dan tidak mudah mempercayai suatu berita yang belum terdapat kejelasannya.⁸

4. Peran Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain moral dan keagamaan, maka pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga sebagai instansi pendidikan yang dasar dan menjadi tempat untuk menanamkan pendidikan agama secara dini. Begitu juga masyarakat dan pemerintah melalui instansi atau lembaga bentukannya juga sangat berperan penting untuk menumbuhkembangkan nilai agama pada pribadi anak. Ketiga instansi ini (keluarga, masyarakat, dan pemerintah) harus saling mendukung dan bersinergi untuk tujuan bersama dalam penanaman nilai agama.⁹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah Field Research. Field research atau penelitian lapangan adalah penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian kualitatif ialah metode dengan proses penelitian dan analisa data naratif dan visual dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman masalah atau fenomena yang unik dan menari.¹⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif, oleh karena itu tidak ada hipotesis yang dibuat selama proses penelitian. Tujuan penelitian deskriptif sering kali adalah untuk mengembangkan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan rincian dan ciri-ciri dari hal atau subjek yang dipelajari tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, yaitu penulis langsung terjun ke lapangan lokasi penelitian yaitu masyarakat Desa Sentebang. Interview (wawancara) yaitu mengadakan tanya jawab kepada informal dan non formal baik dari kalangan remaja dan masyarakat yang dianggap lebih mengetahui tentang masalah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan pendidikan agama demikian penting untuk masyarakat, oleh karena itu untuk membentuk moral harus adanya pendidikan agama yang kuat, sehingga pendidikan agama dalam peningkatan moral sangat perlu dilakukan agar dapat mempertahankan peranan pendidikan agama. Peran pendidikan agama harus mampu melakukan tiga fungsi utama dari agama yaitu fungsi spritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.¹¹

Hasil wawancara kepada masyarakat yaitu Yeni Roida peran pendidikan agama dalam pembinaan moral di Desa Sentebang ialah Peran pendidikan agama di Desa Sentebang dalam membentuk moral anak-anak dan remaja masyarakat sangatlah penting, untuk membentuk moral yang baik untuk anaknya orang tua melakukan beberapa upaya seperti setiap sore mengantarkan anaknya

⁸ Heny Kristiana Rahmawati, 'Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro', Jurnal Community Development, 1.2 (2016), 35–52.

⁹ Iskarim Mochammad, 'Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)', Edukasia Islamika, 1.1 (2016), 1–20.

¹⁰ Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi) Sukardi, Google Buku.

¹¹ Jalaluddin Faruk Azhari, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Deradikalisasi', Jurnal Subulana, 1.2 (2018), 70–80 .

untuk mengaji di masjid, mengajarkan anak untuk sopan dan hormat kepada orang tua, dan mengajarkan anak sholat sejak dini.

Kondisi moral memang sangat menentukan dalam segi kehidupan, terlebih-lebih dalam lingkungan masyarakat, hanya orang baik moralnya yang dapat merasakan bahagia dalam hidupnya, maka agama sumber utama dalam membina hidup mampu mengendalikan gelombang kehidupan yang serba kritis, hanya dengan agamalah hidup menjadi aman, tidak resah dan tentram. Maka justru karena itu agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. terutama yang menjadi sasaran adalah pembinaan akidah dan akhlak, maka pembinaan akhlak atau moral ini sejak anak masih kecil. Agama masuk menjadi unsur-unsur yang menentukan konstruksi pribadi sejak kecil, oleh sebab itu bila seseorang menjadi dewasa tanpa mengenal agama, maka kegoncangan jiwanya akan mengarah ke sifat yang amoral. Maka agama secara intensif pula memberikan petunjuk ke arah pembinaan akhlak atau moral.¹²

Hasil observasi penulis masih banyak juga moral yang kurang baik dikalangan remaja seperti menggunakan smartphone untuk hal-hal yang kurang baik seperti berjudi online, menonton video porno serta berjoget dengan menampilkan aurat di media sosial. Hasil wawancara kepada salah satu warga bapak H. Damiri haji jakfar selaku kepala desa Sentebang bahwa moral anak-anak zaman sekarang sebagian masih ada yang memiliki moral yang kurang baik seperti sering mengabaikan perintah orang tua dan hanya sibuk bermain handphone. Sering juga tidak menghargai jika berbicara kepada orang tua namun juga masih banyak anak yang memiliki moral yang baik dan santun. Hanya beberapa anak saja yang memiliki moral yang kurang baik.

Membentuk moral yang baik dari masyarakat dan juga pemerintah, namun masalah ini bila ditanggulangi merusak ketentraman masyarakat dan kehancuran hari depan remaja, maka berkenaan dengan masalah ini penulis akan menguraikan usaha yang dilalui masyarakat Desa Sentebang dalam penanggulangan moral yang baik ini. Penulis berpendapat bahwa usaha penanggulangan moral ini dan sekaligus pembentukan kepribadiannya, oleh masyarakat Desa Sentebang dengan Pendidikan agama di sekolah, pendidikan agama di rumah tangga, pendidikan agama di masyarakat. Adapun ruang lingkup pendidikan agama, tidak terbatas kepada ibadah shalat, puasa, mengaji dan sebagainya, sehingga ada orang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam itu ritual, padahal tidak demikian, akan tetapi pendidikan agama ini sangat luas yang universal, baik ibadah, muamalah dan akhlak, maka pembinaan jiwa agama adalah paling dominan, sejak dini membiasakan hidup sesuai dengan nilai-nilai agama. Hasil wawancara kepada orang tua bahwa banyak juga tantangan untuk mendidik moral anak. Oleh karena itu orang tua harus bisa mendidik anak dengan baik sejak dini seperti mencontohkan anak-anak dengan perilaku yang baik, mengajarkan anak-anak untuk berperilaku baik dan selalu menjaga bicara yang sopan kepada orang yang lebih tua. Orang tua berkewajiban membimbing anak sejak lahirnya ke arah hidup yang sesuai dengan ajaran agama, agar si anak mengenal agama dalam kehidupannya. Dalam pendidikan agama orang tua adalah pendidik pertama untuk menanamkan jiwa agama kepada anak. Demikianlah pendidikan agama ini harus dibiasakan di dalam rumah tangga agar jiwa anak benar-benar mengenal agama. Nabi Muhammad Saw. menjelaskan betapa pentingnya pembiasaan itu anak sejak berumur tujuh tahun disuruh shalat, ini merupakan pembiasaan sejak kecil, hingga perintah shalat yang merupakan dasar ini sudah dalam jiwa anak.¹³

¹² Mar Ziya Marwah, 'Peranan Pendidikan Agama Islam.,80

¹³ peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-Anak Di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba', ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Jurnal Online Internasional & Nasional Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53.9 (2019), 1689–99.

PENUTUP

Peranan pendidikan agama demikian penting untuk masyarakat, oleh karena itu untuk membentuk moral harus adanya pendidikan agama yang kuat, sehingga pendidikan agama dalam peningkatan moral sangat perlu dilakukan agar dapat mempertahankan peranan pendidikan agama. Peran pendidikan agama harus mampu melakukan tiga fungsi utama dari agama yaitu fungsi spritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturanaturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat. Orang tua berkewajiban membimbing anak sejak lahirnya ke arah hidup yang sesuai dengan ajaran agama, agar si anak mengenal agama dalam kehidupannya. Dalam pendidikan agama orang tua adalah pendidik pertama untuk menanamkan jiwa agama kepada anak. Demikianlah pendidikan agama ini harus dibiasakan di dalam rumah tangga agar jiwa anak benar-benar mengenal agama. Nabi Muhammad Saw. menjelaskan betapa pentingnya pembiasaan itu anak sejak berumur tujuh tahun disuruh shalat, ini merupakan pembiasaan sejak kecil, hingga perintah shalat yang merupakan dasar ini sudah dalam jiwa anak. Dari hasil wawancara kepada orang tua bahwa banyak juga tantangan untuk mendidik moral anak. Oleh karena itu orang tua harus bisa mendidik anak dengan baik sejak dini seperti mencontohkan anak-anak dengan perilaku yang baik, mengajarkan anak-anak untuk berperilaku baik dan selalu menjaga bicara yang sopan kepada orang yang lebih tua.

REFERENSI

- Abidin, A. Mustika, *‘Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak’*, AnNisa, 11.1 (2019)
- Azhari, Jalaluddin Faruk, *‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Deradikalisasi’*, Jurnal Subulana, 1.2 (2018)
- , *‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter’*, Jurnal Subulana, 1.2 (2022)
- Cahyo, Edo Dwi, *‘Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar’*, EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 9.1 (2017)
- Robie Fanreza, *‘Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara’*, Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9.2 (2017)
- Marwah, Ziya, *‘Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati Ii Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang)’*, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA), 2.2 (2019)
- ‘Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi) - Prof. H. M. Sukardi, M.Ed., M.Sc., Ph.D. - Google Buku’*
- Mochammad, Iskarim, *‘Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)’*, Edukasia Islamika, 1.1 (2016)

Nasional, Prosiding Seminar, *Program Pascasarjana, and Universitas Pgri*, 'Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 25 November 2017', November, 2017

Prihatmojo, Agung, and Badawi Badawi, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4.1 (2020)

Rahmawati, Heny Kristiana, 'Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro', *Jurnal Community Development*, 1.2 (2016)

Zella, 'Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-Anak Di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba', ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 *Jurnal Online Internasional & Nasional Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53.9 (2019)